

ANALISIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM HUKUM ISLAM

Abdulloh Alwy Alhadad¹, Masfufah², Dewi Murniati³

^{1,2,3} Universitas Sunan Giri Surabaya,
Indonesia

E-mail: aalwialhadad@gmail.com, mafufah@gmail.com, dewi83.advokat@gmail.com

ABSTRAK

Dalam semua aspek pelatihan, peran kemanusiaan dalam hidup tidak terpisah dari manajemen kepemimpinan untuk menangani masalah orang lain. self- conductor adalah faktor ukuran dan tolak ukurnya, jadinya secara keseluruhan setiap orang memiliki potensi dan kepercayaan diri dalam pengembangan semangat kepemimpinan. Tujuan dari artikel ini untuk menganalisis hukum perspektif islam dengan mempertimbangkan Alqur'an dan Hadits dalam hal kajian kepemimpinan perempuan. Hal ini dilakukan karena banyak orang meremehkan perempuan dalam dasar hukum islam tentang aturan yang harus diperhatikan ketika memilih perempuan dan mencalonkan perempuan. Kajian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pada setiap manusia ditetapkan sejak lahir, yang memungkinkan mereka untuk menormalisasikan peran sebagai pengganti tuhan untuk menyelamatkan bumi. Meskipun keduanya berbelah pihak untuk menerima dasar hukum Alqur'an dan Hadits, perbedaan ulama mengenai perbedaan gender dalam posisi pemimpin juga tidak dapat dihindari.

Kata Kunci: Kepemimpinan, perempuan, Islam

ABSTRACT

In all aspects of training, the role of humanity in life is inseparable from leadership management to handle other people's problems. Self-conductor is a factor of measurement and benchmark, so that overall everyone has the potential and self-confidence in developing the spirit of leadership. The purpose of this article is to analyze the law of Islamic perspective by considering the Qur'an and Hadith in terms of the study of women's leadership. This is done because many people underestimate women in the basis of Islamic law regarding the rules that must be considered when choosing women and nominating women. This study shows that leadership in every human being is determined from birth, which allows them to normalize the role as a substitute for God to save the earth. Although both parties are divided in accepting the legal basis of the Qur'an and Hadith, differences among scholars regarding gender differences in leadership positions are also unavoidable.

Keywords: Leadership, Women, Islam

PENDAHULUAN

Dalam semua aspek pelatihan, peran kemanusiaan dalam hidup tidak terpisah dari manajemen kepemimpinan untuk menangani masalah orang lain (Faturahman, 2018). self- conductor adalah faktor ukuran dan tolak ukurnya, jadinya secara keseluruhan setiap orang memiliki potensi dan kepercayaan diri dalam pengembangan semangat kepemimpinan. Ini adalah adopsi terkenal dari sejarah penciptaan manusia pertama Adam A.S. dengan tuhan dan layak untuk disambut dari para malaikat. Al Banjali telah menjelaskan bahwa, sebagaimana dinyatakan dalam surat an- nisa ayat 34 dari Alqur'an, kemudian untuk menjadi makhluk yang

sempurna adalah kunci melaksanakan misinya untuk mencapai cintanya pada tuhan.

Kepemimpinan seseorang yang akan dilatih dan diupayakan bukan sesuatu yang telah melekat sejak lahir (Duryat, 2021). mengasah diri adalah kunci keberhasilan untuk menaikkan derajat orang. Mempunyai jiwa sosial dan pola pikir yang membuat seseorang bisa menambah skill yang dimiliki. Dan laki-laki bisa memilih tujuan apa yang dia pilih dikarenakan saat ini cara berfikir masyarakat yang telah berkembang. Kecanggihan teknologi untuk belajar dan mencari tau akan menjadikan kemajuan sikap berfikir dan tindakan seseorang.

Di Indonesia Gerakan untuk menyamakan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan telah diperjuangkan sejak lama dikarenakan pemikiran orang tedahulu yang mengesampingkan kaum perempuan yang kurang akan informasi pembelajaran diri dan selalu lihat dari sisi keibuanya (Hadi, 2023). Tetapi hingga saat ini untuk menciptakan dunia yang realita bagi sesama manusia, laki-laki dan perempuan belumlah terealisasi sepenuhnya. Hal ini dikarenakan sosialisasi gender yang biasanya ditolak oleh beberapa masyarakat sekitar atau masih terjadi di Masyarakat (Latief & Hasbi, 2019).

Perlu dikaji bahwa kepemimpinan zaman Sekarang sangat populer dikarenakan definisi pemimpin sendiri pada masyarakat saat ini tidak melibatkan gender, dikarenakan masyarakat sekarang melihat pemimpin di kinerja, visi dan misi. Demikian masyarakat menganalisis kajian kepemimpinan perempuan dalam Alqur'an dan Hadits.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis studi kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan referensi pada buku atau pustaka yang relevan dengan Teknik dokumentasi pembacaan, analisis, penelitian dan penemuan tempat terkait judul penelitian. Penulis menggunakan buku sebagai referensi primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan sosial mencakup pria yang memenuhi aspek umum dan khusus dari alam, tergantung pada persyaratan dan kebutuhan kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, tidak ada persyaratan untuk berpartisipasi perempuan dalam kehidupan sosial kecuali untuk beberapa persyaratan utama, dan siatnya tidak dirancang seperti Islam.

Faktanya, perempuan muslim harus terlibat dalam bidang pelayanan budaya, pendidikan, sosial, dan masyarakat sehingga perempuan harus memiliki semangat kepemimpinan dengan keyakinan yang memperkuat peran mereka dalam masyarakat dalam aspek pihak berwenang (Hidayat & Kumala, 2020). Perempuan harus berada di bidang pertanian, perawatan hewan, dan pekerjaan rumah sehingga perempuan layak disandingkan laki-laki.

Ontologi Islam tentang Kepemimpinan

Ada beberapa variabel jenis kata yang menyerupai kekhalifahan: ulu amri, imam dan malik. Dalam garis utama, orang-orang mengambil tanggung jawab besar bagi dunia sebagai hamba Allah dalam konteks hidupnya. Sebagai pemandu ke konteks dunia atau penerus peran alam, karena membuat kontak langsung dengan bumi. Kombinasi dari dua konteks adalah alasan bagi pilihan manusia untuk menjadi khalifah dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Karena menyediakan unsur-unsur manajer dan pemimpin dan elemen-elemen dari perwakilan Tuhan.

Setiap orang yang lahir akan mengambil peran sebagai Khalifah. Jadi tugas selanjutnya bagi manusia sendiri adalah mengeksplorasi kemungkinan kepemimpinannya. Sehingga tujuan penganiayaan dan komitmen dapat dicapai dengan demikian menggantikan peran Tuhan di dunia. Kepemimpinan yang ada membutuhkan pelatihan dan pendidikan untuk mengklarifikasikan arah peran manusia, karena kepemimpinan bukanlah suatu pilihan. Kepemimpinan adalah nasib manusia sebagai pemandu yang harus tetap diarahkan dan menarik perhatian dan dukungan.

Faktanya, konsep kepemimpinan dalam Islam dibentuk dalam hubungan antara konsep interaksi dan proses otoritas dan aktivitas. Konsep ini dapat digunakan perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pengawasan, seperti yang dikatakan ahli Fiqh. Ini termasuk dalam surat Shad ayat 26 ketika Tuhan memberi tahu ia menjadi penguasa bumi. Daud memiliki wewenang untuk memutuskan kasus-kasus terbaik di antara orang-orang, tanpa mengikuti hasrat menjadi hukuman seperti Allah karena itu benar-benar dilupakan pada hari perhitungan.

Ayat Al-Quran menunjukkan bahwa keadilan dan kebenaran harus memperhatikan legalitas hukum manusia. Pemimpin haram mengikuti hasratnya ketika ia melaksanakan kepemimpinannya, karena itu benar-benar perjuangannya yang sebenarnya untuk menjadi orang yang percaya pada Tuhan. Oleh karena itu kepemimpinan dalam ontologi Islam diasumsikan, menurut Alqur'an dan Hadits untuk menjadi kemampuan memotivasi tindakan orang lain dalam upaya kerja untuk mencapai kesenangannya.

Kedudukan Wanita dalam Islam

Perbedaan yang signifikan antara perempuan dan pria dapat diamati dengan bentuk fisik, psikologis dan kepribadian. Namun, perempuan tidak terlalu rendah dalam pandangan Islam tentang perbedaan ini. Keduanya menerima bagian tanggung jawab yang sama dengan panduan jiwa kepemimpinan. Kedatangan Islam menjadi matahari untuk menghilangkan status perempuan dalam struktur sosial. Perspektif pra-Islam perempuan tidak lain adalah subjek seksualitas pria dan perempuan karena perempuan memiliki potensi produktif untuk berkembang sendiri. Karena perempuan adalah beban keuangan pada keluarga mereka ada banyak deskriminasi yang muncul bahkan menghancurkan kehidupan.

Pra Islam memandang perempuan tak lain hanya sebagai objek seksualitas pria bahkan beban masyarakat karena perempuan dinilai tidak memiliki potensi yang produktif untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Perempuan adalah beban

ekonomi dalam keluarga sehingga banyak dekriminasi yang terjadi terhadap perempuan dalam pergaulan bahkan mengancam hingga membinasakan nyawanya. Islam pun datang memberikan posisi terhormat bagi perempuan dengan pemberian otoritas kepemilikan terhadap hartanya sendiri. Islam mendudukan perempuan bersama pria dalam satu pandangan yang mengarahkan mereka kepada fungsi dan peran individual sebagai manusia mulia, dan secara efektif menjadi bagian keluarga dan masyarakat dalam tatanan kehidupan yang harmonis.

Kepemimpinan Perempuan dalam Konteks Islam

Teori manajemen terbaru yang terkait dengan standar panduan termasuk orang-orang yang dianggap dapat mengatur semua elemen dalam lingkup manajemen dari elemen manusia, aset, pasar, dan elemen dukungan lainnya. Manajer yang sukses adalah apakah elemen di atas digunakan secara efektif.

Dasar hukum Islam dalam Al-Qur'an menunjukkan hak dan kewajiban yang sama kepada perempuan dengan pria, ayat 30 dari surat al baqoroh ayat 71 adalah bahwa kebijaksanaan Allah memunculkan pria dan perempuan yang setia. Allah memerintahkan mereka untuk berbuat baik, dan memerintahkan kejahatan untuk berdoa secara konsisten kepada mereka untuk berlari melalui zakat, untuk mencegah mereka mengikuti Allah dan utusannya.

Data tampaknya menyiatkan bahwa Islam tidak membatasi kepemimpinan perempuan atau terkait dengan interaksi dengan orang lain. Namun, demikian kebebasan kepemimpinan perempuan harus memperhatikan beberapa catatan tentang bagaimana tidak mengabaikan tantangan utama perempuan dan ibu untuk keluarga mereka. Perempuan harus dengan bebas mengekspresikan motivasi suami mereka. Perempuan harus memilih daerah yang tidak merusak karakter mereka sebagai perempuan muslim. Perempuan muslim berkewajiban untuk memperthankan jenis kelamin dan pelecakan diri mereka dimanapun mereka berada.

Faktanya perbedaan antara ilmuwan tidak bisa dihindari dalam hal perempuan. Alih-alih menjadi pemimpin utama kebijakan hukum diskusi sebagaimana surat An-nisa ayat 34. Tuhan secara eksplisit disebut sebagai tuhan, dan yang lainnya adalah pemimpin Perempuan.

Standar untuk perempuan patuh dengan melindungi diri mereka. Beberapa perempuan khawatir tentang mereka, solusi mereka adalah diberkati.

Istilah seorang ilmuwan yang mengikuti pendapat pertama ini bahwa penggunaan akal dan pikiran sering kali berarti bahwa dalam kaitannya dengan kepemimpinan perempuan dengan pria tidak dapat melakukan hal yang sama. Selain itu, Hamid Muhammad Abu Talib berpendapat bahwa kehadiran perempuan terutama dalam konflik dengan konsekuensi yang berlaku untuk masyarakat. Setelah kontrak opini, kepemimpinan berkulitas tinggi diserahkan kepada pria. Sebagai contoh, para sarjana Fiqh klasik telah menciptakan persyaratan yang selektif untuk pemandu, termasuk Islam. Konsekuensi logis dari persyaratan ini bahwa kandidat untuk manajer tanpa standar tidak dianggap sebagai status kepemimpinan yang sah. Jika perempuan menjadi pemandu, salah satu kondisi harus laki-laki, sehingga validitasnya tidak dapat dipertimbangkan secara hukum.

Mereka tidak hanya menggunakan buku teks perempuan sebagai argument untuk melarang perempuan dan mengambil alih kepemimpinan tetapi juga menyajikan faktor histori yang telah dikembangkan dalam sejarah. Nabi Muhammad dan pengikutnya yaitu Karr Rahidin menunjuk seorang perempuan sebagai manajer. Kalau saja Syariah izinkan tentu aja akan ada perempuan yang ditunjuk sebagai pemandu untuk mengendalikan wilayah.

Penulis percaya bahwa kepemimpinan perempuan muslim masih memperoleh bagian yang sama dengan pria, tetapi tidak ada perbedaan besar diantara mereka berdua yang tidak pernah mereka bersatu sebagai perempuan muslim yang mempertahankan jenis kelamin mereka dengan orang lain. Perempuan muslim harus pandai menempatkan diri mereka, keluarga mereka, rakyatnya, atau negara mereka.

KESIMPULAN

Kepemimpinan perempuan masih dibatasi hukum yang terdapat dalam Al-qu'an dan Hadits, tetapi kemungkinan panduan terlihat ketika jenis kepemimpinan dimulai setiap hari dari perencanaan, organisasi, dan perspektif motivasi, suatu hal yang umum dengan item konduktor diri adalah bahwa pada akhirnya semua orang memukul di akhi kehidupan, menciptakan jenis pemimpin Khalifah yang baik. Hikmah studi ini adalah perbedaan pendapat ulama mengenai kepemimpinan perempuan yang tidak setara dengan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan pendidikan: Meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan dalam budaya organisasi. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 1–11.
- Hadi, S. (2023). *Konsep Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab Dan Nasaruddin Umar*. Institut PTIQ Jakarta.
- Hidayat, A., & Kumala, A. C. (2020). Mengadvokasi Ketidaksetaraan Gender (Peran Negara dan Hegemoni Budaya Patriarki): Study pada Rifka Annisa Woman Crisis Centre (WCC) Yogyakarta. *Jurnal PolGov*, 2(2), 365–405.
- Latief, A. M., & Hasbi, M. (2019). Aplikasi Layanan Akademik Mahasiswa Berbasis Software (Studi Pengembangan di FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo). *Irfani*, 15(2), 36–52.
- Kementerian Agama, R. I. (1971). *Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1969. *Tafsir al-Maraghi Jilid IV*. Mesir: Mushthafa al- Bab al-Halabi.
- Ali bin Sa'id al-Ghamidi. 2013. *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis: Terjemahan*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Al-Mawardi, Imam. 2007. *Al-Ahkam As-Sulthāniyyah: Hukum-Hukum Penyelenggara Negara Dalam Syari'at Islam*. Jakarta: Darul Falah.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. 2014. *Asbabun Nuzul; Sebab-Sebab Turunnya Ayat–*

- Ayat Al- Qur'an, Surabaya: Amelia.
- Anoraga, Pandji. 2004. Manajemen Bisnis. Jakarta : Rineke Cipta
- Athoillah, Anton. 2010. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Batara, Ratna, Munti. 1999. Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.
- Darmawan, Andy. 2007. Dialektika Islam & Multikulturalisme di Indonesia. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Departemen Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)